

***THE INFLUENCE OF GCG, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, FIRM SIZE,
AND LEVERAGE ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH INFLATION AS A
CONTROL VARIABLE***

**PENGARUH GCG, KINERJA LINGKUNGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN INFLASI
SEBAGAI VARIABEL KONTROL**

Dyah Ayu Kumalasari¹, Yuli Chomsatu Samrotun², Anita Wijayanti³

Universitas Islam Batik Surakarta^{1,2,3}

dyahayukumalasari@gmail.com¹, you.lichoms@gmail.com², itax_solo@yahoo.com³

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG), environmental performance, company size, and leverage on financial performance, by considering inflation as a control variable. The population in this study is all food and beverage companies listed consecutively on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period with sample selection using a purposive sampling technique and a total of 13 samples of food and beverage companies were obtained for 5 years (65 data), after deducting outliers. 59 data were processed. The data analysis used was multiple linear regression analysis which was processed using the SPSS version 21 application. Based on the test, the results of Good Corporate Governance (GCG) with the proxy of the independent board of commissioners and the size of the board of directors were able to influence the company's financial performance. Meanwhile, environmental performance variables, company size and leverage cannot influence financial performance.
Keywords: GCG, Environmental Performance, Firm Size, Leverage, Financial Performance, Inflation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan, dengan mempertimbangkan inflasi sebagai variabel kontrol. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan jumlah 13 sampel perusahaan makanan dan minuman selama 5 tahun (65 data), setelah dikurangi outlier didapat 59 data diolah. Analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linear berganda yang diolah dengan aplikasi SPSS versi 21. Berdasarkan pengujian didapat hasil *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi dewan komisaris independen dan ukuran dewan direksi mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, variabel kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan leverage tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Kata Kunci: GCG, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kinerja Keuangan, Inflasi

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan menjadi salah satu fokus utama perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Tantangan ini ditandai dengan adanya fluktuasi inflasi, perubahan kebijakan moneter di berbagai negara, dan ketidakpastian geopolitik. Dalam situasi ini, perusahaan dituntut untuk lebih efisien dan responsif terhadap dinamika pasar yang cepat berubah, sehingga perusahaan perlu mengembangkan strategi pengelolaan keuangan yang adaptif. Hal ini relevan bagi industri makanan dan minuman yang harus

beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tersebut.

Sebagai salah satu sektor utama, industri makanan dan minuman berperan strategis dalam perekonomian Indonesia melalui pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, penyerapan tenaga kerja, serta berkontribusi terhadap PDB. Pascapandemi COVID-19, sektor ini menunjukkan tren pemulihan positif, sebagaimana terlihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1. Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman terhadap PDB

Sumber: Antara, (2023)

Di tengah tren pemulihan industri ini, terdapat fenomena menarik dimana perusahaan-perusahaan dalam sektor yang sama menunjukkan kinerja keuangan yang berbeda secara signifikan, seperti yang terlihat dibawah ini:

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)
Laba Bersih: +52,45% YoY	Laba Bersih: -12,56% YoY
Penjualan Bersih: +3,79%	Penjualan Bersih: -0,87%

Gambar 2. Perbandingan Kinerja Keuangan INDF dan ROTI untuk periode Q3 2023

Sumber: Bisnis.com, (2023)

Perbedaan kinerja keuangan yang kontras ini menunjukkan bahwa meski berada dalam industri yang sama dan menghadapi kondisi makroekonomi serupa, setiap perusahaan memiliki kemampuan berbeda dalam mengelola tantangan dan peluang yang ada. Hal ini mengindikasikan pentingnya faktor internal, seperti tata kelola yang baik (GCG), melalui peran dewan komisaris independen dalam menghindari konflik kepentingan dan melindungi kepentingan seluruh *stakeholder*, serta ukuran dewan direksi dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, faktor leverage dalam mengoptimalkan struktur modal perusahaan, kinerja lingkungan dalam membangun reputasi dan efisiensi operasional, serta ukuran perusahaan dalam mencapai skala ekonomi yang menguntungkan juga turut berpengaruh.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja

keuangan. Dalam konteks pengaruh GCG, penelitian dari Kiptoo et al. (2021) dan Andika (2024) menunjukkan dewan komisaris independen mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Namun, Zippy et al. (2024) dan Arimby & Astuti (2023) menemukan hasil sebaliknya. Terkait ukuran dewan direksi, Nguyen & Nguyen (2024) serta Quadri et al. (2024) menemukan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sebaliknya temuan Kiptoo et al. (2021) mengungkapkan adanya pengaruh negatif.

Dalam hal kinerja lingkungan, penelitian Nirwani & Kartini (2022) menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Kurnia et al. (2024) menemukan hasil yang bertolak belakang. Sementara itu, penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan oleh Zippy et al. (2024), Nirwani & Kartini (2022), dan Sasmita & Wijaya (2023) membuktikan adanya pengaruh signifikan, sedangkan Msomi & Nzama (2023) serta Andika (2024) menemukan hasil sebaliknya. Terkait leverage, Msomi & Nzama (2023) menemukan adanya pengaruh pada kinerja keuangan. Sebaliknya, hasil ini kontras dengan penelitian Sasmita & Wijaya (2023).

Selain mempertimbangkan faktor-faktor diatas, penelitian ini juga memasukkan inflasi sebagai variabel kontrol. Variabel ini digunakan untuk mengontrol periode penelitian dengan memilih salah satu dari kategori inflasi. Dipilihnya inflasi sebagai variabel kontrol ini karena mengingat dinamika ekonomi Indonesia yang dapat berdampak pada pengelolaan keuangan perusahaan.

Mengacu pada fenomena dan kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan, peneliti bermaksud untuk mengangkat judul **“Pengaruh GCG, Kinerja Lingkungan, Ukuran**

Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan dengan Inflasi sebagai Variabel Kontrol” dengan studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar berturut-turut di BEI dari tahun 2019 hingga 2023. Adapun tujuan penelitian ini yaitu menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan, dengan mempertimbangkan inflasi sebagai variabel kontrol.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* diperkenalkan pertama kali oleh R. Edward Freeman pada tahun 1983, menjelaskan hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingannya. Teori ini muncul dari kesadaran bahwa perusahaan memiliki *stakeholder*, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Budi, 2021). Pihak-pihak tersebut meliputi pelanggan, pemasok, pemegang saham, karyawan, masyarakat, dan pemerintah. Sejak diperkenalkan, teori ini telah berkembang menjadi teori utama yang membahas etika dan pengelolaan hubungan antara perusahaan dan para pemangku kepentingannya.

Perusahaan perlu menjalin dan menjaga hubungan yang baik dengan semua pihak yang memiliki pengaruh terhadap, atau terpengaruh oleh, aktivitas perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk meningkatkan kinerja keuangan (Agustine & Ratmono, 2024). Hal tersebut dikarenakan hubungan positif yang terjalin dapat menciptakan kepercayaan dan loyalitas, yang mana akan mendorong investasi dan meningkatkan reputasi perusahaan. Reputasi yang baik membuat pemangku kepentingan akan lebih cenderung mendukung kegiatan perusahaan..

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator untuk melihat bagaimana kesehatan dan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Menurut Septiano & Mulyadi (2023), kinerja keuangan menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh keputusan yang dibuat manajemen. Keputusan manajemen yang baik akan menghasilkan penggunaan modal yang efektif dan efisien. Kinerja keuangan juga mencerminkan seberapa baik perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan finansialnya. Oleh sebab itu, pengawasan terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting agar perusahaan dapat tetap stabil, mengoptimalkan keuntungan, serta mampu menjaga kepercayaan dari seluruh *stakeholder*.

Good Corporate Governance (GCG)

GCG adalah serangkaian prinsip yang diterapkan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya secara efektif dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan, mendorong kinerja yang lebih baik, dan menjaga kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Fajri (2022), GCG menjadi sebuah pedoman bagi perusahaan untuk memastikan adanya kontrol dan pengawasan yang efektif demi melindungi hak dan kepentingan para *stakeholder*. Selain itu, GCG juga berfokus untuk menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingannya (Tan & Mulia, 2024).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mewujudkan kondisi ramah lingkungan (*green*) melalui upaya melestarikan lingkungan dan meminimalkan dampak negatif yang dihasilkan oleh aktivitas bisnisnya (Tahu, 2019). Aspek ini

menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kesadaran global mengenai pentingnya keberlanjutan lingkungan dalam praktik bisnis. Menurut Nirwani & Kartini (2022), peningkatan peringkat PROPER yang diraih perusahaan akan berbanding lurus dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Ini disebabkan oleh kinerja lingkungan yang baik dapat menarik respons positif dari para *stakeholder*, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan gambaran seberapa besar atau kecilnya perusahaan tersebut, diukur dengan total aset, nilai ekuitas, total penjualan, atau jumlah karyawan (Nirwani & Kartini, 2022). Ukuran ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional serta kompleksitas kegiatan bisnis yang dilakukannya. Dengan demikian, ukuran perusahaan membantu kita memahami sejauh mana perusahaan dapat bersaing di pasar dan mengelola sumber dayanya secara efektif. Menurut Sasmita & Wijaya (2023), perusahaan berskala besar lebih fleksibel dalam mengelola operasionalnya, sehingga mampu memaksimalkan keuntungan yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap kinerja keuangan.

Leverage

Leverage berperan penting dalam menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, karena rasio ini mampu memberikan gambaran seberapa besar dana yang dipinjam organisasi untuk mendanai operasi dan struktur modalnya (Alim et al., 2022). Dengan menggunakan rasio leverage, kita dapat memahami seberapa besar aset

perusahaan dibiayai menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini membantu mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban keuangan.

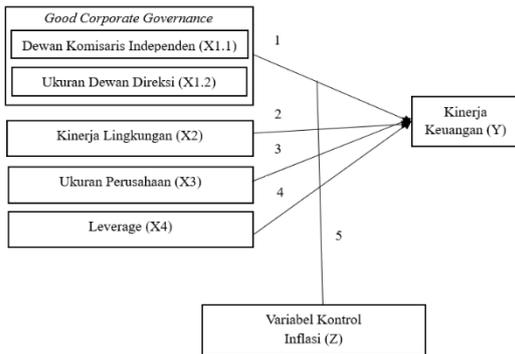
Dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi nilai DER, semakin besar tingkat utang dibandingkan modalnya, yang kemudian dapat meningkatkan beban bunga dan berpotensi menurunkan kinerja keuangan (Msomi & Nzama, 2023).

Inflasi

Inflasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum yang berlangsung secara berkelanjutan dalam periode tertentu (Bank Indonesia, 2024). Inflasi dapat dikategorikan menjadi empat tingkatan, yaitu inflasi ringan (<10% per tahun), inflasi sedang (10-30% per tahun), inflasi berat (30-100% per tahun), dan hiperinflasi (>100% per tahun). Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa sepanjang periode penelitian 2019-2023, tingkat inflasi berada dalam kategori ringan dengan rentang antara 1,68% hingga 5,51%, jauh dibawah batas inflasi ringan sebesar 10%.

Pemilihan periode penelitian pada rentang waktu tersebut didasarkan pada stabilitas tingkat inflasi yang terkendali, mengingat inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, biaya operasional perusahaan, dan keputusan manajerial terkait pengelolaan laba serta investasi. Kondisi ekonomi makro yang relatif stabil ini memungkinkan penelitian untuk lebih fokus dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan meminimalkan potensi bias yang mungkin timbul dari gejolak ekonomi ekstrim.

Kerangka Penelitian:



Gambar 3. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Dari penjelasan dan kerangka diatas dapat ditemukan hipotesis:

- H_{1.1} :Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- H_{1.2} :Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- H₂ : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- H₄ : Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penilaian peringkat kinerja lingkungan hidup, serta data inflasi selama periode 2019-2023. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan aplikasi SPSS versi 21. Populasinya adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar berturut-turut di BEI selama periode 2019-2023 dengan memakai *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Kriteria yang menjadi pertimbangan saat menentukan sampel, antara lain:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023
2. Perusahaan makanan dan minuman yang menghasilkan laba perusahaan pada tahun 2019-2023
3. Perusahaan makanan dan minuman yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan makanan dan minuman yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan Hidup pada tahun 2019-2023

Variabel	Pengukuran
Kinerja Keuangan (Y)	ROA = Laba Bersih/Total Aset × 100%
Dewan Komisaris Independen (X1.1)	DKI = Komisaris Independen/Dewan Komisaris × 100%
Ukuran Dewan Direksi (X1.2)	ΣAnggota Dewan Direksi
Kinerja Lingkungan (X2)	Peringkat PROPER: 5 = Emas (Bagus sekali) 4 = Hijau (Lebih baik) 3 = Biru (Bagus) 2 = Merah (Cukup bagus)
Ukuran Perusahaan (X3)	Size = Ln(Total Aset)
Leverage (X4)	DER = Total Hutang/Total Ekuitas × 100%

Analisis Data

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_{1.1} + \beta_2X_{1.2} + \beta_3X_2 + \beta_4X_3 + \beta_5X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan
- α = Konstanta
- β₁-β₅ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X₁ = *Good Corporate Governance*
- X_{1.1} = Dewan Komisaris Independen
- X_{1.2} = Ukuran Dewan Direksi
- X₂ = Kinerja Lingkungan
- X₃ = Ukuran Perusahaan
- X₄ = Leverage
- ε = Kesalahan residual (*error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar berturut-turut di BEI selama periode 2019-2023	27
Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama 2019-2023	(8)
Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(1)
Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengikuti program penilaian peringkat kinerja lingkungan hidup selama 2019-2023	(5)
Jumlah Sampel Penelitian	13
Jumlah pengamatan (5 tahun x 13)	65
Data outlier	(6)
Observasi setelah data outlier	59

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROA	59	,0213	,2741	,1177	,0564
DKI	59	,3333	,5000	,4045	,0696
DD	59	2	10	4,44	1,579
KL	59	2	3	2,98	,130
UP	59	13,6200	17,4716	15,0602	,9087
LEV	59	,1085	2,1441	,6060	,4654
Valid N (listwise)	59				

Sumber: Data diolah

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Sig.	Standar	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,352	>0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	Std	VIF	Std	Keterangan
DKI	0,859	>0,10	1,165	<10	Tidak Terjadi multikolinearitas
DD	0,727	>0,10	1,375	<10	Tidak Terjadi multikolinearitas
KL	0,955	>0,10	1,047	<10	Tidak Terjadi multikolinearitas
UP	0,721	>0,10	1,386	<10	Tidak Terjadi multikolinearitas
LEV	0,836	>0,10	1,196	<10	Tidak Terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
DKI	0,220	>0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
DD	0,542	>0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
KL	0,193	>0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
UP	0,178	>0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
LEV	0,129	>0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

DW	DL	DU	4-DU	4-DL	Keterangan
1,865	1,4019	1,7672	2,2328	2,5981	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data diolah

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Model Regresi

Unstandardized Coefficients B	
(Constant)	-0,014
DKI	0,319
DD	-0,015
KL	0,042
UP	-0,004
LEV	0,001

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi dapat ditulis:

$$ROA = -0,014 + 0,319 \text{ DKI} - 0,015 \text{ DD} + 0,042 \text{ KL} - 0,004 \text{ UP} + 0,001 \text{ LEV} + \epsilon$$

Berikut ini interpretasi hasil dan analisis;

1. Nilai konstanta sebesar -0,014 artinya Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage dalam model diasumsikan sama dengan 0 atau konstan maka *Return on Assets* mengalami penurunan sebesar 0,014.
2. Besarnya nilai koefisien variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 0,319 artinya apabila Dewan Komisaris Independen mengalami 1 satuan kenaikan maka nilai *Return on Assets* akan mengalami peningkatan sebesar 0,319.
3. Besarnya nilai koefisien variabel Ukuran

Dewan Direksi sebesar -0,015 artinya apabila Ukuran Dewan Direksi mengalami 1 satuan kenaikan maka nilai *Return on Assets* akan mengalami penurunan sebesar 0,015.

4. Besarnya nilai koefisien variabel Kinerja Lingkungan sebesar 0,042 artinya apabila Kinerja Lingkungan mengalami 1 satuan kenaikan maka nilai *Return on Assets* akan mengalami peningkatan sebesar 0,042.
5. Besarnya nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan sebesar -0,004 artinya apabila Ukuran Perusahaan mengalami 1 satuan kenaikan maka nilai *Return on Assets* mengalami penurunan sebesar 0,004.
6. Besarnya nilai koefisien variabel Leverage sebesar 0,001 artinya apabila Leverage mengalami 1 satuan kenaikan maka nilai *Return on Assets* akan mengalami peningkatan sebesar 0,001.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8. Uji Kelayakan Model

	F Hitung	F Tabel	Sig.	Kriteria	Hasil
Uji kelayakan model (F)	8,249	>2,389	0.000	<0,05	Model Layak

Sumber: Data diolah

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 9. Uji Hipotesis

	T Hitung	T Tabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
DKI	3,542	> 2,006	0,001	<0,05	Diterima
DD	-3,547	> -2,006	0,001	<0,05	Diterima
KL	0,914	< 2,006	0,365	>0,05	Ditolak
UP	-0,477	< -2,006	0,635	>0,05	Ditolak
LEV	0,083	< 2,006	0,934	>0,05	Ditolak

Sumber: Data diolah

Berdasarkan penghitungan pada tabel distribusi t dengan $k = 5$ dan $n = 59$, diperoleh nilai derajat bebas $df = n - k - 1$ ($59 - 5 - 1 = 53$) dengan taraf sig. = 5%. Kemudian didapat nilai t-tabel sebesar

2,006. Dari sini, dapat diambil kesimpulan :

1. Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan
Hasil pengujian pada variabel Dewan Komisaris Independen menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,542 > 2,006$) dan nilai sig $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti menerima H1 dan dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
2. Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan
Hasil pengujian pada variabel Ukuran Dewan Direksi menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($-3,547 > -2,006$) dan nilai sig $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti menerima H2 dan dapat disimpulkan bahwa Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
3. Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan
Hasil pengujian pada variabel Kinerja Lingkungan menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,914 < 2,006$) dan nilai sig $> 0,05$ ($0,365 > 0,05$). Hal ini berarti menolak H3 dan dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
4. Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan
Hasil pengujian pada variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-0,477 < -2,006$) dan nilai sig $> 0,05$ ($0,635 > 0,05$). Hal ini berarti menolak H4 dan dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
5. Leverage Terhadap Kinerja Keuangan
Hasil pengujian pada variabel Leverage menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,083 < 2,006$) dan nilai sig $> 0,05$ ($0,934 > 0,05$). Hal ini

berarti menolak H5 dan dapat disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R Square</i>	Kesimpulan
0,385	Variabel independen dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 38,5% terhadap variabel dependen.

Sumber: Data diolah

PEMBAHASAN

1. Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan.

1.1 Pengaruh GCG (Dewan Komisaris Independen) Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen terbukti mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil analisis didapat indikasi semakin besar jumlah dewan komisaris independen dalam struktur tata kelola perusahaan, semakin baik kinerja keuangan yang dapat dicapai. Hal itu berarti komisaris independen berhasil melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengawasi kinerja manajemen, seperti memastikan pelaporan keuangan berjalan dengan transparan, menciptakan keseimbangan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham, serta melindungi hak-hak pemegang saham minoritas. Pandangan ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang mengungkapkan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada kepentingannya sendiri, tetapi juga memperhatikan kepentingan pihak-pihak lain (Ghozali & Chariri, 2014). Hasil ini serupa dengan yang diungkapkan Kiptoo et al. (2021) dan Andika (2024). Sebaliknya, hasil ini bertentangan dengan penelitian Zippy et al. (2024) dan Arimby & Astuti (2023).

1.2 Pengaruh GCG (Ukuran Dewan Direksi) Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran dewan direksi terbukti berpengaruh pada kinerja keuangan. Dari analisis menunjukkan semakin banyak anggota dewan direksi, kinerja keuangan cenderung menurun. Hal ini dapat dipahami melalui dinamika kompleksitas organisasi, di mana meningkatnya jumlah anggota dewan direksi dapat meningkatkan tantangan koordinasi dan komunikasi internal perusahaan.

Kondisi ini berimplikasi pada proses pengambilan keputusan strategis, mengingat setiap anggota dewan direksi memiliki perspektif dan kepentingan yang beragam. Akibatnya, proses pengambilan keputusan menjadi lebih panjang dan kompleks, sehingga dapat menurunkan efektivitas perusahaan dalam menyeimbangkan kepentingan seluruh *stakeholder* sebagaimana dijelaskan dalam teori *stakeholder*. Proses pengambilan keputusan yang lebih panjang ini tidak hanya menghambat respons perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan secara tepat waktu, melainkan juga memperlambat adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Hal ini, berakibat pada menurunnya kinerja keuangan. Hasil serupa didapatkan dari penelitian Nguyen & Nguyen (2024), Quadri et al. (2024), dan Kiptoo et al. (2021) yang mengemukakan ukuran dewan direksi berpengaruh pada kinerja keuangan.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menyatakan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan para pemangku kepentingan dalam konteks perusahaan makanan dan minuman sering kali lebih memprioritaskan kualitas produk, harga,

dan keamanan pangan dalam pengambilan keputusan mereka dibandingkan dengan kinerja lingkungan.

Uraian diatas sejalan dengan fakta bahwa perusahaan yang diteliti masih berada di peringkat ketiga, yang artinya perusahaan cenderung masih memandang program lingkungan sebagai kewajiban administratif semata, bukan sebagai peluang strategis. Hasil ini serupa dengan penelitian Kurnia et al. (2024). Sedangkan, Nirwani & Kartini (2022) mengemukakan hasil yang bertolak belakang.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil ini memberikan indikasi tingginya total aset sebuah perusahaan belum tentu bisa menaikkan atau menurunkan kinerja keuangannya. Hal itu dikarenakan dalam aktivitas penjualan, sebuah perusahaan belum mampu memanfaatkan tingginya total aset yang dipunya secara maksimal sehingga berdampak terhadap perolehan keuntungan perusahaan. Penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan Msomi & Nzama (2023) dan Andika (2024) yang membuktikan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Namun, Zippy et al. (2024), Nirwani & Kartini (2022), dan Sasmita & Wijaya (2023) mengemukakan hasil yang berlawanan.

4. Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Leverage tidak terbukti berpengaruh pada kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan bukanlah faktor penentu baik buruknya kinerja keuangan. Perusahaan dengan hutang rendah tetap dapat mencapai kinerja keuangan yang baik asalkan mampu

mengelola modalnya dengan efektif dan mendapatkan laba operasional yang memadai. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat hutang tinggi tidak selalu mengalami penurunan kinerja keuangan selama perusahaan tersebut mampu mengelola hutang dengan baik serta mendapatkan laba yang melebihi dari biaya yang dikeluarkan untuk utangnya.

Hasil ini selaras dengan penelitian dari Sasmita & Wijaya (2023) yang mengemukakan bahwa leverage tidak mempengaruhi kinerja keuangan. sedangkan, Msomi & Nzama (2023) memberikan hasil penelitian yang bertolak belakang.

PENUTUP

Kesimpulan

Studi ini mengungkapkan bahwa GCG dengan proksi dewan komisaris independen terbukti mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga semakin besar proporsi dewan komisaris independen, semakin meningkat pula kinerja keuangan. GCG dengan proksi ukuran dewan direksi juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka besar kecilnya ukuran dewan direksi akan mempengaruhi kinerja keuangan. Sebaliknya, baik kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan leverage menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi hanya mempengaruhi 38,5% terhadap kinerja keuangan. Sementara, 61,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel yang lebih luas dan tidak terbatas pada sub sektor tertentu agar hasil bisa digeneralisasikan. Selain itu, diharapkan juga bisa

menambah variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, seperti pertumbuhan penjualan, *Free Cash Flow* (FCF), *Corporate Social Responsibility* (CSR), atau variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, Y. S., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh corporate social responsibility terhadap Kinerja keuangan dengan kepemilikan institusional dan kompensasi eksekutif sebagai variabel moderating. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(3), 1–14.
- Alim, W., Ali, A., & Minhas, A. S. (2022). *The Impact of Leverage on the Firm Performance: A Case of Fertilizers Sector of Pakistan*.
- Andika, L. (2024). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 7(1), 3243–3250. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.19996>
- Antara. (2023). *Kemenperin proyeksi industri mamin tumbuh tujuh persen tahun ini*. Antara News. <https://www.antaraneews.com/berita/3482541/kemenperin-proyeksi-industri-mamin-tumbuh-tujuh-persen-tahun-ini>
- Arimby, R., & Astuti, T. D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3).
- Bank Indonesia. (2024). *Data Inflasi*. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- Bisnis.com. (2023). *Rapor Grup Salim Kuartal III/2023: INDF, ICBP, META, DNET, hingga BINA*.
- Budi, I. S. (2021). Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) disclosure and Islamic Banks (IBs) performance: The application of stakeholder theory from Islamic perspective. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 25(1), 76–86. <https://doi.org/10.20885/jaa.vol25.iss1.art8>
- Fajri, F. (2022). Influence Of Good Corporate Governance On Financial Sector Soe Companies Financial Performance. *Risma*, 2(2), 307–320.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kiptoo, I. K., Kariuki, S. N., & Ocharo, K. N. (2021). Corporate governance and financial performance of insurance firms in Kenya. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1938350>
- Kurnia, S., Zulaika, N., Fiona, & Pardede, R. M. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(8).
- Msomi, T. S., & Nzama, S. (2023). Analyzing firm-specific factors affecting the financial performance of insurance companies in South Africa. *Insurance Markets and Companies*, 14(1), 8–21. [https://doi.org/10.21511/ins.14\(1\).2023.02](https://doi.org/10.21511/ins.14(1).2023.02)
- Nguyen, Q. M., & Nguyen, C. V. (2024). State ownership, board characteristics and corporate

- financial performance in publicly listed firms in Vietnam. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2301811>
- Nirwani, S. M. S., & Kartini, Y. R. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan yang terdaftar pada BEI. *Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4), 313–318.
- Quadri, Y. O., Omotosho, I. O., Saheed, D. O., & Adio, B. A. (2024). Board Characteristics, Asset Quality and Financial Performance of Deposit Money Bank. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 12(3), 65–78. <https://doi.org/10.12775/cjfa.2023.016>
- Sasmita, B., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2).
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 525–535. http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100%0Ahttp://repository.itbwigalumajang.ac.id/1100/4/Bab_2_watermark.pdf
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1), 31–40. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/685>
- Tan, A. R., & Mulia, F. (2024). Penerapan Good Corporate Governance Pada Perusahaan R. *Management and Entrepreneurship Journal*, VII(1), 1–13.
- Zippy, C., Collins, K., & Joyce, K. (2024). Effect of Board Characteristics on Financial Performance of Listed Firms at Nairobi Securities Exchange, Kenya. *Journal of Business, Economics and Management Research Studies*, 2(3).